

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS SISWA KELAS VII SMPN 1 LOPOK

Alpiandi¹, Nuraini², Sri Wahyuni³, Susmiati⁴, Yeny Oktaviana⁵, Sri Sugiarto⁶

^{1,2,3,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Smawa

Jl. Bypass Sering, Kerato, Unter Iwes, Kabupaten Sumbawa

085337509655pi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa tataran ejaan dan sintaksis karangan siswa. Subjek penelitian ini adalah tugas menulis karangan siswa kelas VII 3 SMPN 1 Lopok tahun pembelajaran 2020/2021. Objek penelitian ini adalah kalimat yang mengandung unsur kesalahan ejaan dan sintaksis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deksriptif, yaitu mendeskripsikan suatu keadaan alamiah mengenai kesalahan ejaan dan kesalahan sintaksis pada tugas siswa menulis. Teknik analisis yang digunakan, yakni teknik padan intralingula. Hasil penelitian kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada tugas menulis karangan siswa kelas VII SMPN 1 Lopok ada dua. Pertama, kesalahan penggunaan sintaksis berupa frasa sebanyak 33 kalimat meliputi kesalahan, yaitu: kesalahan penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda titik dan tanda koma, kesalahan penulisan kata depan, adanya pengaruh bahasa daerah dan penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Kedua, kesalahan penggunaan sintaksis berupa kalimat sebesar 25 kalimat meliputi lima kesalahan, yaitu: kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak bersubjek dan berpredikat, pengandaan subjek, dan kalimat yang tidak logis.

Kata kunci: *kesalahan sintaksis, tugas menulis karangan.*

PENDAHULUAN

Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu namun, tidak dipandang sebagai suatu pelanggaran berbahasa. Kesalahan berbahasa terjadi pada siswa yang sedang belajar bahasa. Kesalahan berbahasa cenderung diabaikan dalam analisis kesalahan berbahasa karena sifatnya tidak acak, individual, tidak sistematis, dan tidak permanen (bersifat sementara). Analisis kesalahan berbahasa difokuskan pada kesalahan berbahasa berdasarkan penyimpangan kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu (Indihadi, 2011: 6-10)

Siswa dengan kemampuan penguasaan bahasanya kurang baik sering mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa yang sedang dipelajari. Siswa sering melakukan kesalahan

berbahasa dalam menerapkan bahasa yang dipelajari. Kesalahan itu disebabkan oleh pengetahuannya terhadap sistem atau kaidah bahasa yang dipelajari memang rendah. Namun, bisasaja siswa itu sudah mengetahui kaidah bahasa yang dipelajari dan ketika siswa menerapkan kaidah bahasa itu dalam pemakaiannya masih kurang terampil. Pembelajaran bahasa tidak berlangsung secara baik apabila pembelajaran bahasa dilaksanakan dengan berbagai kondisi yang berbeda-beda. Perbedaan kondisi itu dapat terkait dengan peserta didik, guru, dan bahan ajarnya. Terkait dengan peserta didik, pembelajaran bahasa diikuti oleh siswa yang beragam kemampuannya dan latar belakang bahasa yang dikuasai atau bahasa ibunya.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, khususnya para

siswa. Pada saat menulis, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Kemampuan menulis merupakan ciri orang atau bangsa yang terpelajar (Tarigan, 2013: 4). Dalam menulis, siswa diharapkan bisa mengungkapkan pikirannya dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Bahasa tertulis terikat pada aturan-aturan kebahasaan, seperti ejaan, susunan, sistematika, dan teknik-teknik penulisan. Apabila siswa tidak memenuhi aturan-aturan kebahasaan tertulis, terjadilah kesalahan berbahasa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih banyak siswa yang melakukan kesalahan berbahasa. Salah satu kesalahan berbahasa tertulis yang masih sering dilakukan siswa adalah kesalahan berbahasa tataran sintaksis. Ruang lingkup kesalahan berbahasa tataran sintaksis berkisar pada kesalahan frasa, klausa, kalimat dan wacana.

Pada pemberian tugas menulis karangan dengan tema "Sekolahku" ini, siswa dituntut menuangkan gagasannya berdasarkan fakta-fakta yang ada. Pada saat siswa berargumentasi dalam tulisannya kesalahan berbahasa bisa terjadi meskipun pemahaman mengenai unsur kebahasaan telah dijelaskan oleh guru sebelum menginstruksikan siswa menulis karangan.

Kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa dikarenakan kebiasaan berbahasa yang digunakan di lingkungan tempat tinggal, terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya, pemakaian bahasa daerah, kekurangan pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia,

serta pengajaran bahasa Indonesia yang kurang tepat atau kurang sempurna, sehingga terjadi bentuk yang rancu atau kacau dalam penulisan teks oleh siswa.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kesalahan berbahasa tataran frasa dalam karangan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lopok meliputi kesalahan tataran sintaksis berupa ejaan meliputi: kesalahan penggunaan sintaksis berupa ejaan berupa kesalahan penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda titik dan tanda koma, kesalahan penulisan kata depan, adanya pengaruh bahasa daerah dan penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir; dan kesalahan penggunaan sintaksis berupa kalimat yang meliputi: kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak bersubjek dan berpredikat, penggantian subjek, dan kalimat yang tidak logis dan kalimat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengangkat masalah ini sebagai topik penelitian dengan fokus masalah bagaimana kesalahan penggunaan sintaksis yang berupa frasa dan kalimat pada penulisan teks eksposisi siswa kelas VII SMPN 1 Lopok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 22) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka. Data penelitian ini berupa kalimat dalam tugas menulis karangan pada siswa kelas VII SMPN 1 Lopok tahun ajaran 2020/2021 yang diduga terdapat kesalahan dalam tataran sintaksis berupa frasa dan kalimat. Data diambil dari

Alpiandi¹, Nuraini², Sri Wahyuni³, Susmiati⁴, Yeny Oktaviana⁵, Sri Sugiarto⁶ Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Siswa Kelas VII SMPN 1 Lopok

tugas yang sudah diberikan sebelumnya kepada kelas VII 3 SMPN 1 Lopok. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik observasi dan pemberian tugas. Metode analisis data menggunakan metode padan intra lingual.

Prosedur penelitian terdiri atas empat tahap pelaksanaan yaitu 1) tahap pemberian tugas (persiapan), 2) pengumpulan data, 3) analisis data, 4) tahap pengolahan dan penyajian hasil analisis data. Pada tahap persiapan, dilakukan pemberian tugas rumah oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kepada siswa kelas VII 3 SMPN 1 Lopok. Pada tahap pengumpulan data, jumlah yang terkumpul sebanyak 15 tugas. Semua kalimat yang diduga mengandung kesalahan dalam tataran sintaksis berupa frasa dan kalimat dikelompokkan kedalam kartu data. Kemudian kartu data tersebut dikategorikan menurut bentuk kesalahan sintaksis. Data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan diklasifikasi. Data yang sudah diklasifikasikan kemudian dianalisis. Teknik analisis yang digunakan yakni teknik padan intralingual. Tahap terakhir adalah tahap penyajian hasil analisis. Tahap ini dilakukan dengan mendeskripsikan temuan-temuan yang didapatkan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat dua fokus kajian pada tataran sintaksis yang berupa frasa dan kalimat. Mengingat temuan kesalahan berbahasa Indonesia dalam penelitian ini cukup banyak, tidak semua jenis kesalahan yang ada dijelaskan disini. Berikut beberapa hasil temuan kesalahan berbahasa pada tugas menulis karangan siswa kelas VII SMPN 1 Lopok.

a. Kesalahan Ejaan

Hasil analisis kesalahan ejaan pada karangan siswa menunjukkan bahwa jumlah kesalahan kalimat yang mengandung kesalahan ejaan sebanyak 33 kalimat. Kesalahan ejaan yang ditemukan meliputi: kesalahan penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda titik dan tanda koma, kesalahan penulisan kata depan, adanya pengaruh bahasa daerah dan penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir. Analisisnya sebagai berikut.

1. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital Contoh temuan:

- (1) *“Sekolah baruku adalah SMPN 1 **lopok** yang terletak di desa **lopok** kecamatan **lopok**.” (S3.a1)*

Huruf pertama kata ”lopok” dalam penulisan salah, seharusnya ditulis dengan huruf kapital bukan huruf kecil, karena nama suatu tempat atau wilayah huruf awalnya ditulis menggunakan huruf kapital. Sehingga menjadi”Lopok”.

- (2) *“...dan terdapat ruang **uks** yang berrwarna hijau.” (S3.a4)*

Penulisan singkatan **uks** pada kalimat di atas salah, seharusnya singkatan ditulis dengan huruf kapital menjadi UKS.

2. Kesalahan Tanda Titik dan Koma

- “...ada banyak tumbuhan seperti **kelapa mangga** lain-lain.” (S1.a2)*

Alpiandi¹, Nuraini², Sri Wahyuni³, Susmiati⁴, Yeny Oktaviana⁵, Sri Sugiarto⁶ Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Siswa Kelas VII SMPN 1 Lopok

Kalimat di atas tidak terdapat tanda koma (,) sebagai penjeda pada penyebutan jenis-jenis tumbuhan yang tumbuh. Seharusnya menjadi “kelapa, mangga, dan lain-lain.”

3. Kesalahan Penulisan Kata Depan

Contoh temuan:

“...*di situ* juga kami berbaris untuk mengikuti upacara.” (S2.a3)

Kata depan *di-* pada kata tersebut bukan menunjukkan tempat. Kata depan *di-* ditulis terpisah apabila kata yang mengikutinya menunjukkan tempat. Dalam kaidah EBI penulisan *di-* sebagai awalan harus ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Kata “*situ*” jika mendapat awalan *di-* maka penulisannya digabung sehingga menjadi “*disitu*”.

4. Adanya Pengaruh Bahasa Daerah

Situasi kedwibahasaan yang ada di Indonesia menimbulkan pengaruh yang besar dalam pemakaian bahasa. Tidak mengherankan jika hamper dalam setiap tataran linguistik, pengaruh bahasa daerah dapat dijumpai dalam pemakaian bahasa Indonesia. Ada kecenderungan antara bahasa daerah dengan bahasa Indonesia.

Contoh temuan:

“*di setiap kelas berwarna hijau keras.*”

Unsur yang dicetak miring tebal pada kalimat di atas merupakan contoh pemakaian frasa yang salah. Kesalahan itu disebabkan oleh adanya pengaruh bahasa daerah (Sumbawa). Frasa “*hijau keras*” sama dengan *hijau tua* atau *hijau botol*. Sehingga menjadi “*di- setiap kelas berwarna hijau botol.*”

5. Penggunaan Unsur yang Berlebihan atau Mubazir

Sering dijumpai pemakaian kata-kata yang mengandung makna yang sama (bersinonim) digunakan sekaligus dalam sebuah kalimat.

Contoh temuan:

“*dan di samping kelas VII 5 ada sawah di dekatnya.*”

Kata bercetak tebal miring “*di dekatnya*” pada kalimat di atas bersinonim dengan kata “*di samping*”. Penggunaan dua kata yang bersinonim sekaligus dalam sebuah kalimat dianggap mubazir. Oleh karena itu kata “*di dekatnya*” dihapus agar tidak mubazir, sehingga menjadi “*dan di samping kelas VII 5 ada sawah.*”

b. Kesalahan Sintaksis

Berdasarkan hasil analisis kesalahan sintaksis pada karangan siswa menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan kalimat yang mengandung kesalahan sintaksis sebanyak 25 kalimat. Kesalahan yang ditemukan meliputi: kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak bersubjek dan berpredikat, penggandaan subjek, dan kalimat yang tidak logis. Analisisnya sebagai berikut.

1. Kalimat Tidak Bersubjek

Unsur utama sebuah kalimat adalah adanya fungsi subjek (S) dan Predikat (P), kecuali kalimat perintah atau ujaran yang merupakan jawaban pertanyaan. Biasanya kalimat yang subjeknya tidak jelas terdapat dalam kalimat rancu, yaitu kalimat yang berpredikat

verba aktif transitif di depan subjek terdapat preposisi. (Nanik 2013: 76)

“di dalam kantin itu terdapat aneka makanan dan minuman yang lezat.”
(S6.b2)

Kalimat tersebut tidak memiliki fungsi subjek karena penggunaan kata ”di dalam” di awal kalimat yang menyebabkan keracuan fungsi subjek. Agar kalimat tersebut sesuai dengan konstruksi sintaksis, maka kata “*di dalam*” di awal kalimat harus dihilangkan.

2. Kalimat Tidak Berpredikat

Kalimat yang tidak memiliki predikat disebabkan oleh adanya keterangan subjek yang beruntun atau terlalu panjang, keterangan itu diberi keterangan lagi, sehingga penulis atau pembicaranya terlena dan lupa bahwa kalimat yang dibuatnya itu belum lengkap atau belum terapat predikatnya.

“Ruangan-ruangan yang ada di sekolah berwarna hijau dan setiap ruangan ada mejanya dan kursi.”
(S6.b3)

Kalimat tersebut dapat dipecah menjadi dua kalimat dan penghilangan *dan* sudah cukup dalam usaha membuat kalimat itu menjadi berpredikat. Sehingga menjadi “ruangan-ruangan yang ada di sekolah berwarna hijau. Di setiap ruangnya ada meja dan kursi.”

3. Kalimat Tidak Bersubjek Dan Berpredikat

“pohon jambu mente itu tumbuh sudah

lama. Sehingga pohonnya besar.”
(S1.b2)

Pada kalimat kedua di atas bukan kalimat baku karena kalimat tersebut bunting, tidak ber-subjek dan tidak berpredikat. Kalimat itu hanya merupakan keterangan kalimat sebelumnya. Dengan demikian kalimat tersebut dapat diubah menjadi “pohon jambu mente itu tumbuh sudah lama, sehingga pohonnya besar.

4. Penggandaan Subjek

Penggandaan subjek kalimat menjadikan kalimat tidak jelas bagian yang mendapat tekanan.

“Kantin di samping perpustakaan itulah saya dan teman-teman sering duduk.” (S5.b2)

Kalimat di atas merupakan kalimat yang tidak baku karena mempunyai dua subjek. Kalimat tersebut dapat dilakukan dengan cara (1) diubah menjadi kalimat pasif bentuk diri, (2) diubah menjadi kalimat aktif yang normatif.

- (a) Kantin di samping perpustakaan itu, saya dan teman-teman sering duduk. (pasif)
- (b) Saya dan teman-teman sering duduk di kantin di samping perpustakaan. (aktif)

5. Kalimat yang Tidak Logis

Kalimat tidak logis adalah kalimat yang tidak masuk akal. Hal itu terjadi karena pembicara atau penulis kurang berhati-hati dalam memilih kata.

“di depan gerbang SMPN 1 Lopok, warna gerbang kekuningan setiap

hari senin upacara bendera” (S1.b6)

Pada kalimat di atas ketidaklogisan terletak pada kalimat (1) “warna kekuningan” dan kalimat setelahnya yaitu (2) “setiap hari senin upacara bendera”. Makna kata (1) tidak menunjukkan warna asli tanpa mengikuti warna lain. Misalnya “gerbang tersebut berwarna hijau kekuningan” artinya gerbang tersebut berwarna hijau dengan variasi warna kekuning-kuningan. Sedangkan pada kalimat (2) dikatakan tidak logis karena pada awal kalimat menunjukkan “di depan gerbang SMPN 1 Lopok” artinya pemaknaan upacara yang di lakukan hari senin bila di kaitkan dengan awal kalimat berarti berlangsung di depan gerbang SMPN 1 Lopok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, ditemukan dua kesalahan konstruksi dalam tataran sintaksis pada tugas menulis karangan bertemakan “sekolahku” siswa kelas VII 3 SMPN 1 Lopok yaitu kesalahan sintaksis berupa frasa dan kalimat. Kesalahan sintaksis berupa frasa disebabkan karena pemahaman siswa terhadap bahasa Indonesia, serta pengajaran bahasa Indonesia yang kurang tepat atau kurang sempurna makna yang redundan pada frasa, sedangkan kesalahan konstruksi kalimat disebabkan karena kesalahan gramatikal. Kesalahan secara gramatikal disebabkan oleh penggunaan konstruksi kalimat yang belum sesuai dengan kaidah tata bahasa baku bahasa Indonesia. Dari semua data yang dianalisis, kesalahan dalam tataran sintaksis berupa frasa paling banyak di temukan sebanyak 33 kalimat. Sedangkan

kesalahan tataran sintaksis berupa kalimat lebih sedikit berjumlah 25 kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi Indria. 2018. *Analisis Kesalahan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) Dalam Artikel Kesehatan Dan Artikel Hiburan Radar Mojokerto Edisi Bulan Januari-Februari 2018 Serta Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*. Jurnal Keilmuan Bahasa, 1 (2), 133-138.
- Cahyaningrum, Tyas Wahyu. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Karya Tulis Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Andong Kabupaten Boyolali*. Skripsi. Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hasanudin, C. (2017). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Kabupaten Bojonegoro*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI, 17(1), 120-129.
- Maulana, Ryan, dkk. 2020. *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Morfolofi, EBI, Dan Sintaksis Buku Teks Sosiologi Kelas X SMA*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 3(2), 3001-304.
- Natalia Eltita. 2017. *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Pada Penulisan Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017*. Artikel Jurnal. <https://onesearch.id/Record/IOS3150.24775>
- Setyawati, Nanik. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta, Yuma Pustaka.

Alpiandi¹, Nuraini², Sri Wahyuni³, Susmiati⁴, Yeny Oktaviana⁵, Sri Sugiarto⁶ Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Siswa Kelas VII SMPN 1 Lopok